

opening

Start



PERAN INDONESIA DI PERGERAKAN NON-BLOK



Kelompok 5: Francysca, Jerryfin, Dicky, Mariska, Agustina Dan Sitti aminawati

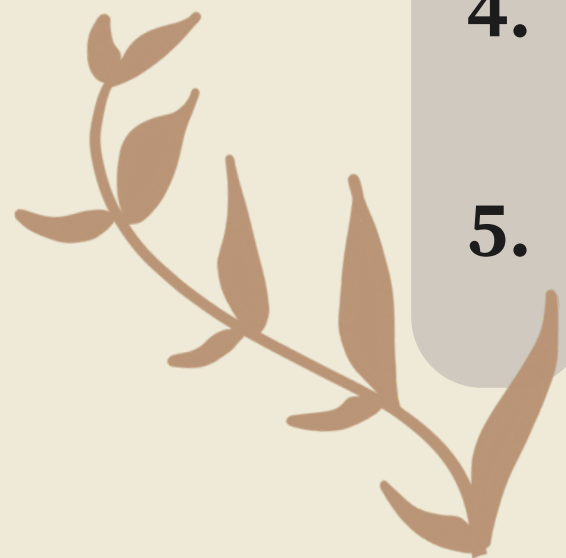
mata pelajaran: PPKN

guru pembimbing : LETTY RIANITY, S.PD



PEMBAHASAN

1. **latar belakang berdirinya gerakan non-blok**
2. **pelopor gerakan non-blok**
3. **syarat dan prinsip non-blok**
4. **Tujuan gerakan non-blok**
5. **Peran Indonesia dalam gerakan non-blok**



LATAR BELAKANG BERDIRINYA GERAKAN NON-BLOK

Gerakan Non-Blok adalah suatu gerakan politik internasional yang muncul selama Perang Dingin pada pertengahan abad ke-20. Gerakan ini didirikan pada Konferensi Bandung pada tahun 1955 di Indonesia. Latar belakang terbentuknya Gerakan Non-Blok sebagai berikut:

1. PERANG DINGIN :

Pada masa Perang Dingin, dunia terbagi antara dua blok besar, yaitu Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Banyak negara merasa tertekan oleh ketegangan antara kedua blok tersebut. negara yang tidak berpihak pada blok tertentu mendeklarasikan keinginan mereka untuk tidak terlibat dalam konfrontasi ideologi Barat-Timur

2. KEMERDEKAAN NEGARA- NEGARA BARU :

Setelah Perang Dunia II, banyak negara baru yang baru merdeka dari penjajahan kolonial. Negara-negara ini ingin menentukan jalur politik mereka sendiri dan tidak ingin terlibat secara langsung dalam konflik antara Blok Barat dan Blok Timur.

3. KONFERENSI BANDUNG (1955) :

Konferensi Bandung dihadiri oleh para pemimpin negara-negara Asia dan Afrika yang baru merdeka. Mereka bersatu untuk menolak ikut serta dalam blok-blok militer yang ada dan menyatakan sikap netral (non-blok) dalam konflik global

PELOPOR GERAKAN NON-BLOK

PENDIRI ORGANISASI GERAKAN NON-BLOK PERTAMA ADALAH :

1. Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru.
2. Presiden Ghana, Kwame Nkrumah.
3. Presiden Indonesia, Soekarno.
4. Presiden Mesir, Gamal Abdel Nasser.
5. Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito.



SYARAT DAN PRINSIP NON-BLOK

Kata non-blok sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Perdana Menteri India, Nehru, melalui pidatonya tahun 1954 di Colombo, Sri Lanka. Ia menjelaskan lima pilar yang kemudian dijadikan basis dari GNB, yaitu:

1. Saling menghormati integritas teritorial dan kedaulatan.
2. Perjanjian non-agresi.
3. Tidak mengintervensi urusan dalam negeri negara lain.
4. Kesetaraan dan keuntungan bersama.
5. Menjaga perdamaian.

SYARAT DAN PRINSIP NON-BLOK

Konferensi tingkat tinggi (KTT) negara - negara non-blok pertama kali di adakan di Beograd, Yugoslavia pada tanggal 1 - 6 September 1961. Negara - negara yang di undang adalah negara yang mengikuti syarat- syarat berikut:

1. Negara yang bersangkutan menganut politik bebas yang didasarkan atas prinsip non-blok.
2. Negara yang bersangkutan harus senantiasa memberikan dukungan bagi gerakan-gerakan pembebasan nasional untuk menuju tercapainya kemerdekaan mereka.
3. Negara yang bersangkutan bukan merupakan anggota dari persekutuan militer multilateral yang di bentuk dalam rangka pertikaian negara - negara besar.



SYARAT DAN PRINSIP NON-BLOK

GNB didirikan berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang disepakati dalam KTT Asia-Afrika yang dikenal dengan sebutan Dasasila Bandung. Dasasila Bandung adalah 10 poin hasil pertempuan KTT Asia-Afrika pada 18-25 April 1955 di Bandung. Isi Dasasila Bandung:

1. Menghormati hak-hak dasar manusia dan tujuan-tujuan serta asas-asas yang termuat di dalam piagam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).
2. Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa.
3. Mengakui persamaan semua suku bangsa dan persamaan semua bangsa, besar maupun kecil.
4. Tidak melakukan intervensi atau campur tangan dalam soal-soal dalam negeri negara lain.
5. Menghormati hak-hak setiap bangsa untuk mempertahankan diri secara sendirian ataupun kolektif yang sesuai dengan Piagam PBB.
6. Tidak menggunakan peraturan-peraturan dari pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu negara besar dan tidak melakukannya terhadap negara lain.
7. Tidak melakukan tindakan-tindakan ataupun ancaman agresi maupun penggunaan kekerasan terhadap integritas wilayah maupun kemerdekaan politik suatu negara.
8. Menyelesaikan segala perselisihan internasional dengan jalan damai, seperti perundingan, persetujuan, arbitrase, ataupun cara damai lainnya, menurut pilihan pihak-pihak yang bersangkutan sesuai dengan Piagam PBBcc.
9. Memajukan kepentingan bersama dan kerjasama.
10. Menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

TUJUAN GERAKAN NON-BLOK

Menurut situs resmi Kementerian Luar Negeri, tujuan utama GNB awalnya sebagai upaya dukungan bagi hak menentukan nasib sendiri, kemerdekaan nasional, kedaulatan, dan integritas nasional negara-negara anggota.

Selain itu terdapat juga tujuan GNB yang lain, yaitu:

1. Penentangan terhadap apartheid
2. Tidak memihak pada pakta militer multilateral
3. Perjuangan menentang segala bentuk dan manifestasi imperialisme
4. Perjuangan menentang kolonialisme, neo-kolonialisme, rasisme, pendudukan, dan dominasi asing
5. Perlucutan senjata.
6. Tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain dan hidup berdampingan secara damai.
7. Penolakan terhadap penggunaan atau ancaman kekuatan dalam hubungan internasional.
8. Pembangunan ekonomi-sosial dan restrukturisasi sistem perekonomian internasional.
9. Kerja sama internasional berdasarkan persamaan hak.

PERAN INDONESIA DALAM GERAKAN NON-BLOK

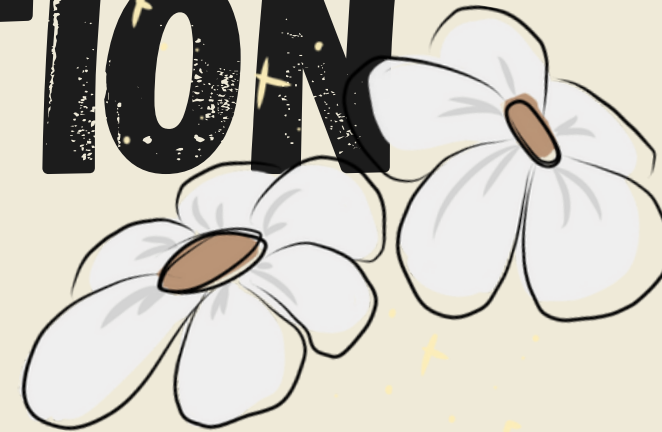
1. Salah satu negara inisiator Konferensi Asia Afrika (KAA) yang merupakan cikal bakal digagasnya Gerakan Non-Blok.
2. Salah satu negara pengundang dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Gerakan Non-Blok yang pertama.
3. Menjadi ketua dan penyelenggara Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non-Blok yang ke X yang berlangsung pada 1-7 September 1992 di Jakarta dan Bogor.
4. Membuka dialog utara-selatan, yaitu dialog yang memperkuat hubungan antara negara berkembang (selatan) terhadap negara maju (utara).

Ending



end

THANK YOU FOR YOUR ATTENTION



Kelompok 5: Francysca, Jerryfin, Dicky, Mariska, Agustina Dan Sitti aminawati

mata pelajaran: PPKN

guru pembimbing : LETTY RIANITY, S.PD